

## **PENGARUH SPPKB TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII**

**Novita Suparmi<sup>1\*</sup>, Ali Imron<sup>2</sup>, Yustina Sri Ekwandari<sup>3</sup>**

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

E-mail: [novitata76@gmail.com](mailto:novitata76@gmail.com) HP. 085768094924

**Received:**

**Accepted:**

**Online Published:**

**Abstract:** *The Influence of SPPKB to students' cognitive skill on Social Studies Subject of Grade VIII. The aim of this study is to find out the Influence of SPPKB to students' cognitive skill on Social Studies Subject of Grade VIII SMP Negeri 2 Sukadana East Lampung Academic Year 2018/2019. The method used in this research was Pre- Experimental Design method with One-Shot Case Study design. Based on the data analysis by basic linear regresi formula, it indicates that every 1 % improvement of SPPKB score will result 0,408x cognitive improvement score. The regresi coeficient is positif, so it can be concluded that the correlation between X and Y is positive.*

*Keywords: cognitive, influence, learning strategies*

**Abstrak:** **Pengaruh SPPKB terhadap Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII.** Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh SPPKB terhadap kemampuan kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Sukadana Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Pre- Experimental Design* dengan desain penelitian menggunakan *One-Shot Case Study*. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana diperoleh hasil bahwa setiap penambahan 1 % nilai SPPKB maka nilai kognitif bertambah 0,408x. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

**Kata kunci:** kognitif, pengaruh, strategi pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan, karena pendidikan dapat mengubah individu dari belum tahu menjadi tahu. Melalui pendidikan diharapkan individu dapat berubah perilakunya dari yang kurang baik menjadi baik sehingga dapat memajukan kehidupan bangsa, negara, serta agama.

Di dalam sekolah, pendidikan diselenggarakan melalui kegiatan pembelajaran, berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan perkembangan individu. Salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada guru kita adalah kurang adanya usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa (Sanjaya, 2006: 226).

Proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sukadana menurut guru Mata Pelajaran IPS (Ibu Eka Setiawati, S. Pd.) hanya menekankan pada proses hafalan dan kurang mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Peningkatan kemampuan berpikir tentunya akan mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran, karena dengan peningkatan kemampuan berpikir maka siswa akan diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman pribadinya yang akan berpengaruh terhadap kemampuan kognitifnya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Sukadana pada tanggal 8 Oktober 2018, menurut guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII

ditemukan permasalahan dalam proses belajar mengajar yaitu selama proses pembelajaran siswa hanya berpusat ke guru dan mendengarkan guru menjelaskan tanpa adanya proses pengembangan kemampuan berpikir yang menyebabkan rendahnya kemampuan kognitif siswa. Hal ini dibuktikan dengan data nilai Ulangan Harian 1 di Kelas VIII yang peneliti dapatkan pada saat penelitian pendahuluan sebagai berikut:

**Tabel 1: Data Nilai Ulangan Harian 1 Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 2 Sukadana Tahun Ajaran 2018/2019**

Kelas	0-74	75-100	Jumlah Siswa
VIII.1	18	10	28
VIII.2	16	11	27
VIII.3	16	10	26
VIII.4	15	10	25
VIII.5	17	9	26
Jumlah	82	50	132
Persentase	62,1	37,9	100

**Sumber:** Daftar nilai ulangan harian Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019 SMP Negeri 2 Sukadana

Berdasarkan tabel di atas, nilai siswa pada Mata Pelajaran IPS masih tergolong rendah karena siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya 37,9 % atau 50 siswa dari jumlah total 132 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 62,1 % atau sebanyak 82 siswa dari jumlah total 132 siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, "Apabila pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada

mata pelajaran tersebut tergolong rendah” (Djamarah, 2000:18).

Kemampuan kognitif siswa masih tergolong rendah dikarenakan selama ini proses pembelajaran IPS yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sukadana hanya berpusat kepada guru, sehingga siswa mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan. Untuk menyikapi hal tersebut, maka diperlukan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa yaitu Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir siswa (Sanjaya, 2006:225). SPPKB adalah pembelajaran yang menyandarkan pada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu dua sisi proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan hasil belajar diarahkan untuk mengonstruksi pengetahuan atau materi pembelajaran (Suyanti, 2010: 24).

Berkaitan dengan uraian di atas, untuk melihat pengaruh strategi pembelajaran tersebut maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir terhadap Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Sukadana Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019”.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan

yang hendak diteliti” (Sukardi, 2003:19)

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Pre-Experimental Design*, dengan desain *One-Shot Case Study*. Paradigma dalam penelitian eksperimen model ini dapat digambarkan sebagai berikut:



X: *Treatment* yang diberikan (variabel independen)

O: Observasi (variabel dependen)

Paradigma ini dapat dibaca sebagai berikut: terdapat suatu kelompok yang diberi *treatment*/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya (*treatment* adalah sebagai variabel independen, dan hasil adalah sebagai variabel dependen) (Sugiyono, 2018:110)

Variabel Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independen) pada penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir serta variabel terikatnya (dependen) adalah kemampuan kognitif siswa.

Populasi merupakan kelompok besar subjek penelitian (Mohammad Ali, 1992:45). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sukadana, yang berjumlah 132 siswa.

Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Jika subjek besar atau lebih dari 100 dapat diambil 10%- 15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto, 2013:40).

Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *Simple random sampling* yang dilakukan dengan cara mengundi, karena populasi lebih dari 100 maka diambil sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel penelitian, dengan perhitungan  $\frac{20}{100} \times 132 = 26.4$  atau dibulatkan menjadi 26.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data adalah cara yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Triyono, 2013: 157). Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

### **Teknik Pengamatan (Observasi)**

Teknik pengamatan adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi khusus di dalam laboratorium maupun dalam situasi alamiah (Triyono, 2013:157).

Pengamatan dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu: (1) pengamatan secara langsung adalah pengamatan yang dikerjakan sendiri oleh peneliti terhadap objek yang diamati secara langsung tanpa perantara, (2) pengamatan tidak langsung adalah pengamatan yang dikerjakan oleh seorang peneliti terhadap objek yang diamati melalui perantara, dan (3) pengamatan partisipasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang diamati dengan cara melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau sekelompok orang yang menjadi objek pengamatan (Triyono, 2013: 160)

Dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung,

dengan tujuan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 2 Sukadana.

### **Teknik Wawancara**

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik secara langsung melalui tatap muka (*face to face*) antara sumber data (responden) atau secara tidak langsung (Triyono, 2013:162).

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara langsung tidak berstruktur (tidak terpimpin) atau terbuka kepada guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sukadana, untuk mendapatkan data tentang lokasi penelitian, keadaan siswa dan guru, serta proses pembelajaran yang berlangsung.

### **3.5.3 Teknik Tes**

Teknik tes adalah cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan tes terhadap sejumlah objek penelitian (Triyono, 2013:174).

Dua jenis tes yang sering digunakan sebagai alat pengukur adalah:

- Tes lisan, yaitu sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara lisan pula.
- Tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis pula. tes tertulis dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu:
  - a. Tes essay yaitu tes yang menghendaki agar *testee*

memberikan jawaban dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat yang disusun sendiri.

- b. Tes objektif adalah suatu tes yang disusun dimana setiap pertanyaan tes disediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih.

(Margono, 2010: 170).

Penelitian ini menggunakan jenis tes tertulis, yaitu dengan tes *essay* terbatas untuk mendapatkan data tentang kemampuan kognitif siswa.

### Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Sudaryono dkk, 2013:41).

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan melalui buku-buku untuk dijadikan sebagai landasan dalam penulisan agar dapat dipertanggung jawabkan, kemudian mengambil foto-foto kegiatan pembelajaran, dan mengambil data yang sudah ada, seperti data nilai siswa kelas VIII dan sekolah yang diperoleh dari Tata Usaha SMP Negeri 2 Sukadana.

### Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah semua alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya (Margono:2010:155).

Dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen, yaitu

lembar observasi untuk mengukur Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dan menggunakan Tes untuk mengukur kemampuan kognitif siswa.

Pengujian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda dan tingkat kesukaran.

### Uji Validitas

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi Perason

$\sum xy$  = Jumlah hasil dari X dan Y

$\sum x$  = Jumlah Skor X

$\sum y$  = Jumlah Skor Y

$\sum x^2$  = Jumlah Kuadrat dari skor X

$\sum y^2$  = Jumlah Kuadrat dari skor Y

N = Jumlah Sampel

(Suharsimi Arikunto, 2013: 75)

Kriteria untuk menentukan validitas menggunakan  $r_{tabel}$ , kriteria uji jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal tersebut dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013: 178). Dalam penelitian ini menggunakan Rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sum \alpha_{b1}^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$\sigma_t^2$  = Varians total

$\sum \sigma_{b1}^2$  = Jumlah varians butir

$k$  = Jumlah butir pernyataan

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas

(Arikunto, 2013:196)

Kriteria untuk menentukan reliabilitas yakni sebagai berikut :

**Tabel . 2 Kriteria Reliabilitas**

No.	Reliabilitas	Kriteria
1	$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
2	$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
3	$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
4	$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
5	$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

**Sumber:** Suharsimi Arikunto (2013: 89)

### Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda

Butir-butir item tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir-butir item yang baik, apabila butir-butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran item itu adalah sedang atau cukup (Sudijono, 2011: 370)

Angka indek kesukaran item itu dapat diperoleh dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Du Bois, yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta tes

Untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran suatu butir soal

ditentukan dengan menggunakan kriteria indeks kesukaran yang dapat dilihat seperti berikut:

**Tabel 3: Interpretasi Angka Indeks Kesukaran**

Keterangan	Kriteria
Kurang dari 0,30	Sangat sukar
0,30 – 0,70	Sedang
Lebih dari 0,70	Mudah

**Sumber:** Sudijono (2011: 372)

Daya pembeda adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan (mendiskriminasi) antara teste yang berkemampuan tinggi (pandai), dengan teste yang berkemampuan rendah (bodoh).

Perhitungan daya beda soal pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = P_A - P_B$$

$$\text{dimana } P_A = \frac{B_A}{J_A} \text{ dan } P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = *Discriminatory power* (angka indeks diskriminasi item)

PA = Proporsi testee kelompok atas yang dapat menjawab betul butir item yang bersangkutan

BA = Banyaknya testee kelompok atas yang menjawab betul butir item yang bersangkutan

JA = Jumlah testee yang termasuk dalam kelompok atas

PB = Proporsi testee kelompok bawah yang menjawab betul butir item yang bersangkutan

BB = Banyaknya testee kelompok bawah yang menjawab dengan butir item yang bersangkutan

JB = Jumlah testee yang termasuk dalam kelompok bawah

(Anas Sudijono, 2011: 389)

Hasil perhitungan daya pembeda diinterpretasi berdasarkan

patokan indeks daya pembeda yang tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 4: Klasifikasi Daya Beda**

Besarnya D	Klasifikasi
$0,00 < DP \leq 0,20$	<i>Poor</i>
$0,20 - 0,40$	<i>Satisfactory</i>
$0,40 - 0,70$	<i>Good</i>
$70 - 1$	<i>Exellent</i>
Bertanda negatif	-

Sumber: Anas Sudijono (2011: 389)

### Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk memberikan makna atau arti yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan dari masalah yang ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian kuantitatif. Data yang dianalisis merupakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dan nilai siswa yang diperoleh setelah adanya tes.

### Pengkorversian Skor Menjadi Nilai

Skor adalah hasil pekerjaan memberikan angka yang diperoleh dengan jalan menjumlahkan angka-angka bagi setiap butir item yang oleh testee dijawab dengan betul, dengan menentukan bobot jawaban betulnya. (Sudijono,2008:309).

Skor tidak dapat dijadikan untuk menentukan hasil yang didapatkan oleh siswa oleh karena itu skor harus diolah terlebih dahulu menjadi nilai. Nilai pada dasarnya adalah angka atau huruf yang melambangkan seberapa jauh atau seberapa besar kemampuan oleh *testee* terhadap materi dan bahan yang diteskan, sesuai tujuan

intruksional khusus yang telah ditentukan. (Sudijono,2011: 311).

Skor mentah yang didapatkan dari tes yang berikan kepada siswa akan diolah menjadi nilai yang akan digunakan untuk menginterpretasikan kategori hasil belajar siswa. Untuk mengubah skor ke nilai digunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber (Sudijono, 2011:318)

**Tabel 5. Interpretasi Nilai**

N o	Interval Skor/ Nilai	Kriteria
1	85-100	Sangat tinggi
2	65-84	Tinggi
3	55-64	Cukup
4	35-54	Rendah
5	0-34	Sangat rendah

Sumber: Depdikbud, 2009

### Uji Prasyarat

Sebelumnya perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Langkah-langkah uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data penelitian yang telah dilakukan, apakah berdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, karena datanya berskala interval.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogen dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene Statistik*

## Teknik Pengujian Hipotesis

Setelah penelitian dilakukan, selanjutnya dilakukan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh dari SPPKB terhadap kemampuan kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS. Analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis regresi, untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/ dirubah-rubah atau dinaik-turunkan (Sugiyono, 2018:260). Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + b X$$

Dimana:

Y = Subjek dalam variabel dependen  
a = Harga Y ketika harga X=0 (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi  
X = Subjek pada variabel independen (Sugiyono, 2018: 261)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Gambaran Umum SMP Negeri 2 Sukadana

SMP Negeri 2 Sukadana terletak di Desa Muara Jaya, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur yang berdiri pada tahun 2002. SMP Negeri 2 Sukadana berdiri berdasarkan Surat Keputusan 503/647/39/19.SK2003 tanggal 1 Juli 2002 di tanah seluas 20.000 m<sup>2</sup> dan merupakan salah satu sekolah induk di Kecamatan Sukadana (Data SMP Negeri 2 Sukadana tahun 2019)

#### Visi

Unggul dalam prestasi, santun dalam bertindak dan berperilaku yang dilandasi iman dan taqwa

## Misi

- Meningkatkan iman dan taqwa secara terpadu
- Meningkatkan profesionalisme guru dan staf
- Meningkatkan prestasi belajar siswa
- Melengkapi sarana/prasarana sekolah
- Meningkatkan hubungan yang harmonis dengan orang tua murid dan masyarakat untuk mendukung program sekolah.

## Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pre-experiment design*, adapun desain penelitiannya yakni *on shot case study*. Populasi dari penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sukadana, yang berjumlah 132 siswa, dan digunakan teknik random sampling, yaitu mengambil 20 % dari jumlah populasi didapatkan 26 siswa sebagai sampel penelitian.

## Hasil Uji Instrumen Penelitian

### Uji Validitas

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* dengan taraf signifikan 0,05 dan jumlah murid atau n=20 jadi rtabel sebesar 0,444. Kriteria uji jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengujian butir soal yang terdiri dari 6 soal essay tiap posstest, dapat diketahui bahwa semua butir soal valid

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal instrumen yang digunakan tersebut reliabel (konsisten) atau tidak. Uji

realibilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha. Uji reliabilitas dilakukan secara manual, dengan hasil pengujian sebagai berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas**

Tes	Koefisien Reliabilitas	Interprestasi
1	0,48	Cukup
2	0,55	Cukup
3	0,50	Cukup

**Sumber:** Olah data peneliti tahun 2019

### Deskripsi Data

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir merupakan suatu strategi yang baru diterapkan di SMP Negeri 2 Sukadana, yaitu kelas VIII yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran tiap pertemuan. Pertemuan dilakukan di Kelas VIII.1, VIII.2, VIII.3, VIII.4, VIII.5 dengan mengikuti jadwal Pelajaran IPS di sekolah tersebut. Penelitian dimulai sejak 25 Maret – 2 April 2019 dengan materi Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan dengan sub materi Kedatangan Bangsa Barat.

Langkah awal pembelajaran yaitu peneliti mengkondisikan siswa dan memeriksa kehadiran, peneliti menyampaikan tujuan yang harus dicapai yang berhubungan dengan penguasaan materi maupun tujuan pembelajaran. Peneliti kemudian mengembangkan dialog dan tanya jawab untuk mengungkap pengalaman apa saja yang relevan dengan tema yang dikaji. Selanjutnya peneliti memberikan persoalan yang harus dipecahkan siswa, siswa dituntut untuk dapat menemukan

solusi dan kata-kata kunci atas persoalan yang disajikan. Melalui dialog peneliti membimbing agar siswa dapat menyimpulkan apa yang mereka temukan dan mereka pahami tentang topik yang dipermasalahkan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan observasi dan diperoleh lembar pengamatan untuk mengamati kemampuan siswa dalam pelaksanaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir. Pada akhir pertemuan peneliti memberikan kesimpulan tentang topik yang dibahas dan diakhiri dengan membagikan soal *posstes* sebanyak 6 butir soal essay sebagai alat ukur penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan pembelajaran peneliti akhiri dengan motivasi dan ditutup dengan salam.

Setelah pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, peneliti melakukan rekapitulasi nilai sebagai berikut.

**Tabel 7. Rekapitulasi Nilai Variabel X dan Variabel Y**

No.	X	Y
1	72	68
2	94	97
3	83	75
4	67	72
5	78	81
6	89	96
7	89	90
8	89	90
9	67	79
10	67	79
11	78	72
12	72	72
13	83	75
14	83	82
15	83	86
16	83	71
17	78	72
18	39	72

19	83	69
20	67	63
21	78	89
22	83	90
23	89	67
24	78	75
25	89	86
26	83	79

**Sumber:** Olah Data Peneliti 2019

Berdasarkan nilai Peningkatan Kemampuan Berpikir (X) tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan sangat tinggi sebanyak 5 siswa, memiliki kemampuan tinggi sebanyak 19 siswa, dan memiliki kemampuan rendah sebanyak 1 siswa. Sedangkan pada kemampuan kognitif (Y) siswa yang memiliki kemampuan sangat tinggi sebanyak 2 siswa, memiliki kemampuan tinggi sebanyak 22 siswa, dan memiliki kemampuan cukup sebanyak 2 siswa.

### Uji Prasyarat

#### Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data sampel dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) dengan bantuan SPSS, dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,200, yang nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel diperoleh dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji Levene Statistik* dengan bantuan SPSS dengan hasil

nilai Sig. adalah 0,423, yang nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga data berasal dari populasi yang homogen.

### Uji Regresi Variabel X terhadap Y

Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan aplikasi SPSS, dengan hasil sebagai berikut.

#### Model Summary

R	R Square
,490 <sup>a</sup>	,240

a. Predictors: (Constant), SPPKB

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai Pengaruh (R) yaitu sebesar 0,490 dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,240, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (SPPKB) terhadap variabel terikat (Kemampuan Kognitif) adalah sebesar 24 %.

#### ANOVA<sup>a</sup>

F	Sig.
7,594	,011 <sup>b</sup>

a. Dependent Variable: Kognitif

b. Predictors: (Constant), SPPKB

Dari *output* tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 7,594 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,011 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel SPPKB atau dengan kata lain ada pengaruh variabel SPPKB (X) terhadap variabel kemampuan kognitif siswa (Y).

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
Constant	46,680	11,743	
SPPKB	,408	,148	,490

a. Dependent Variable: Kognitif

Diketahui nilai constant (a) sebesar 46,680 sedangkan nilai SPPKB (b/koeffisien regresi) sebesar 0,408, sehingga persamaan regresi dapat ditulis

$$Y = a + bX$$

$$Y = 46,680 + 0,408X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 46,680, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Kemampuan Kognitif adalah sebesar 46,680
- Koeffisien regresi X sebesar 0,408 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai SPPKB tersebut maka nilai kognitif bertambah 0,408X. Koeffisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan sebanyak 3 kali, dapat diketahui bahwa frekuensi siswa yang mendapat nilai *posstest* melebihi KKM ( $\geq 75$ ) pada pertemuan pertama sebanyak 15 siswa, pada pertemuan kedua sebanyak 16 siswa, dan pada pertemuan ketiga sebanyak 20 siswa. Rata-rata nilai *posstest* pada setiap pertemuan mengalami kenaikan, pada pertemuan pertama rata-rata nilai *posstest* sebesar 75,8, pada pertemuan kedua sebesar 76,5, dan pada pertemuan ketiga 85,8, setelah diakumulasikan maka rata-rata dari 3 pertemuan sebesar 79,3.

Hasil lembar observasi yang dilakukan sebanyak 3 kali dan dirata-ratakan dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan sangat tinggi sebanyak 5 siswa, memiliki kemampuan tinggi sebanyak 19 siswa, dan memiliki kemampuan

rendah sebanyak 1 siswa. Hasil kemampuan kognitif sebanyak tiga kali dan dirata-ratakan dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan sangat tinggi sebanyak 2 siswa, memiliki kemampuan tinggi sebanyak 22 siswa, dan memiliki kemampuan cukup sebanyak 2 siswa.

Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dapat dikatakan efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Dengan meningkatnya kemampuan berpikir siswa juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa yang dapat dilihat dari hasil *posstest* setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir terhadap kemampuan kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Sukadana Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Bentuk pengaruh bersifat positif yang berarti jika setiap penambahan 1% nilai SPPKB maka nilai kognitif bertambah 0,408x.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Data SMP Negeri 2 Sukadana tahun 2019
- Depdikbud. 2009

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mohammad Ali. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudaryono, 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suyanti, Retno Dwi. 2010. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.